

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas.

Responden dalam penelitian ini adalah para profesional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Bagian Selatan baik sebagai auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian untuk mendapatkan jawaban dari responden. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan alat uji validitas dan uji realibilitas serta pengujian hipotesis menggunakan metode statistik kendall tau.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profesionalisme auditor berhubungan positif dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka akan semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
2. Variabel pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan berhubungan positif dan memiliki hubungan yang kuat terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor dalam

mendeteksi kekeliruan, maka akan semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

3. Variabel etika profesi berhubungan positif namun memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi etika profesi auditor, maka belum menentukan bahwa pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan klien sangat tepat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal :

1. Jumlah akuntan publik yang menjadi sampel penelitian ini sangat terbatas, yaitu hanya 76 orang. Hal ini dikarenakan sangat terbatasnya akuntan yang mau menerima dan mengisi kuesioner, di samping itu dilihat dari segi jabatan, mayoritas akuntan publik yang mengisi kuesioner adalah akuntan junior, sehingga kemungkinan pengetahuan dan pengalaman dalam profesi ini masih kurang. Faktor lainnya adalah tidak semua auditor merangkap sebagai dosen . Auditor yang merangkap sebagai dosen biasanya lebih peduli untuk mengisi kuesioner
2. Lingkup penelitian ini hanya wilayah Sumatera Bagian Selatan dan belum mencakup Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama bertaraf internasional, sehingga data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan keadaan auditor yang sebenarnya di Indonesia.

5.3. Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki saran penelitian, yaitu :

1. Pernyataan kuesioner dimodifikasi agar lebih menonjolkan pengertian auditor terhadap materialitas, sehingga pengertian auditor terhadap pertimbangan materialitas dapat lebih diketahui.
2. Profesionalisme merupakan kualitas diri yang harus dipertahankan oleh auditor terutama dalam melakukan pekerjaannya yang berhubungan dengan pertimbangan materialitas. Untuk dapat selalu menjaga profesionalisme, auditor perlu pengembangan kualitas atau potensi diri secara emosional maupun spiritual dengan melakukan pelatihan maupun keteladanan dan bersikap sesuai etika profesi auditor.
3. Dalam rangka meningkatkan kualitas jasa audit, dalam hal ini pertimbangan materialitas, maka auditor sebaiknya selalu mengikuti perkembangan peraturan, hukum maupun kasus–kasus yang terjadi di dalam dan di luar negeri. Partisipasi auditor dalam organisasi formal atau informal, forum diskusi, seminar, pendidikan profesi berkelanjutan, dapat menambah wawasan auditor terutama dalam bidang audit.
4. Prosedur evaluasi kinerja, *peer review*, dan pengakuan lingkungan kerja mendukung terpeliharanya motivasi auditor untuk selalu bersikap dan bertindak profesional.

5.4. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme auditor, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Auditor sebagai salah satu profesi yang dipercaya dalam masyarakat dapat menciptakan transparansi dan sistem perekonomian yang lebih baik melalui jasa audit yang diberikan, dapat memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum melalui pertimbangan materialitas yang tepat.

Dengan adanya profesionalisme, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi para pemakai laporan keuangan dapat mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Auditor profesional memiliki tanggungjawab yang tinggi untuk menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan di Indonesia.